

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Unggas adalah salah satu hewan yang dimanfaatkan sebagai makanan sumber protein, baik daging maupun telur nya (Indriani dan Darminto, 1999). Protein hewani yang baik harus ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal), maka dari itu perlu ada perhatian khusus terkait kesehatan hewan khususnya unggas. Salah satu penyakit yang menyerang unggas dan burung yaitu penyakit avian influenza. Penyakit ini menyerang daerah Asia, Eropa dan Afrika pada tahun 2003. Di Indonesia, avian influenza merebak pada unggas hingga tahun 2008, berdampak pada banyak nya kematian pada unggas sehingga terjadi penurunan permintaan pangan yang berasal dari unggas (FAO, 2008). Hingga saat ini telah diidentifikasi terdapat 18 hemagglutinin (H1-H18) dan 11 *neuraminidase* (N1-N11) (Gracia, 2017). H9N2 adalah salah satu subtipe avian influenza. Virus H9N2 tersebar di sebagian besar negara Asia sejak tahun 1994 (Gu *et al*, 2017). Di Indonesia, pada Desember 2016 dilaporkan bahwa terdapat penemuan Avian Influenza subtipe H9N2 di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan (Muflihanah dkk, 2017). Penyakit ini dapat menyebabkan imunosupresi, gejala penyakit pernapasan, infeksi sekunder dan penurunan jumlah telur (Yu *et al*, 2017). Namun, terdapat perbedaan gejala pada beberapa unggas, salah satunya itik. Itik biasanya tidak menunjukkan gejala saat terinfeksi *H9N2* (Huang *et al*, 2012).

Itik adalah salah satu sumber protein hewani yang ada di Indonesia, baik telur maupun daging nya. Prosentase konsumsi itik di Indonesia masih sedikit jika dibandingkan dengan ayam, hanya 2,29% (Matitaputty dan Suryana, 2010). Namun, permintaan bibit itik pun meningkat, terutama saat banyak rumah makan yang memasukkan itik sebagai menu masakan (Tim, 2017). Menurut data Ditjen PKH (2020), populasi itik di Jawa Timur pada tahun 2020 masuk dalam tiga tertinggi yaitu mencapai 6.403.571 ekor.

Surabaya menetapkan Peraturan Walikota Surabaya nomor 11 tahun 2007 tentang pengendalian pemeliharaan dan peredaran unggas dan nomor 24 tahun 2007 tentang tata cara pemberian izin sementara penampungan, penjualan, dan/atau pemotongan unggas di pasar dalam wilayah kota Surabaya (PERWALI, 2007) untuk menertibkan perdagangan unggas hidup di wilayah pasar surya. Pasar Keputran merupakan pasar induk yang ada di Surabaya. Saat ini, pasar Keputran merupakan pusat pemasok itik terbesar di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diadakan penelitian untuk mengidentifikasi apakah terdapat antibodi virus *avian influenza* tipe H9N2 pada itik yang dijual di pasar tradisional yang ada di wilayah Surabaya. Penelitian dimulai dengan pengambilan sampel darah itik untuk berikutnya dilakukan uji HA dan uji HI.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat antibodi virus avian influenza tipe H9N2 pada itik di pasar Keputran?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeteksi antibodi virus avian influenza tipe H9N2 pada itik di pasar Keputran.

1.4. Landasan Teori

Avian influenza virus masuk pada famili *Orthomyxovirus* dengan genom yang terdiri dari beberapa segmen rantai tunggal RNA (Fenner, 2017), sehingga mudah untuk bermutasi melalui proses *antigenic drift* dan *antigenic shift* (Kementan, 2014). *Low pathogenic avian influenza* (LPAI) dapat berubah menjadi *high pathogenic avian influenza* (HPAI) di dalam tubuh itik. Proses perubahan virus LPAI menjadi HPAI ditandai dengan adanya residu asam amino pada HA0 *cleavage side* (Hewajuli dan Dharmayanti, 2012). Perubahan tersebut akan sangat cepat menyebar dari unggas satu dengan yang lain (Ilham, 2013). Unggas air, terutama itik merupakan *reservoir* alami semua subtipe H dan N virus *avian influenza* (Hewajuli dan Dharmayanti, 2012). Sebanyak 15% itik merupakan *reservoir* avian influenza (Putri dkk, 2009). Penularan virus *avian influenza* dapat secara langsung maupun tidak secara langsung. Virus dapat menyebar dan keluar melalui saluran pernapasan, saluran pencernaan,

konjungtiva, udara, pakan dan minum, beserta alat-alat yang tercemar (Hewajuli dan Dharmayanti, 2008).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai ada tidaknya antibodi virus Avian influenza tipe H9N2 pada itik di pasar Keputran, sehingga dapat bermanfaat bagi pedagang, peternak dan pihak yang berperan dalam pencegahan penyakit pada itik.